

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Purwaningrum, 2018). Saat ini sampah merupakan permasalahan yang penting, terutama di kota besar yang memiliki jumlah penduduk tinggi (Suwerda dkk, 2018). Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbang nya produksi sampah dengan pengelolaannya dan semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah.

Permasalahan yang berkaitan dengan sampah merupakan masalah yang tampak sederhana dan mudah di atasi. Namun ternyata masalah sampah adalah masalah yang perlu mendapatkan penanganan khusus. Hal itu mengingat bahwa sampah berkaitan dengan segala kegiatan manusia, hewan, tumbuhan dan alam. Pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan zaman telah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia.

Apabila masalah sampah ini tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi membawa akibat berantai bagi pencemaran lingkungan, seperti: mempercepat atau menjadi sumber penularan penyakit, timbulnya bau busuk, tersumbatnya saluran drainase dan aliran sungai sehingga terjadi banjir, serta berbagai ancaman kerusakan lingkungan lainnya. Hal ini sangat bertentangan dengan Firman Allah azza wa jalla di dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77 yang artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Allah azza wa jalla juga berfirman di dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.” Kedua ayat tersebut menegaskan tentang larangan manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Jadi selain berakibat langsung terhadap kehidupan manusia di dunia, kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah juga dapat menyebabkan murka Allah azza wa jalla, maka sudah sepantasnya masalah lingkungan khususnya masalah sampah wajib kita perhatikan. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan

jika hanya bertumpu pada pemerintah saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat sebagai sumber penghasilan sampah itu sendiri.

Diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan langsung masyarakat sebagai penghasil sumber sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor kunci untuk menanggulangi persoalan sampah. Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat harus dimulai dengan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, mengenalkan pemahaman pengelolaan sampah, dampak dari permasalahan dan pengelolaan sampah (Yarianto, 2005).

Salah satu langkah penanganan sampah adalah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang dapat mengurangi kuantitas dan memperbaiki kualitas sampah yang akan diolah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Hal ini sejalan dengan himbauan kepada pemerintah daerah untuk memfasilitasi kegiatan daur ulang. Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan

tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah.

Diantara sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan mendirikan Tempat Pengolahan Sampah berbasis 3R (TPS 3R) *reduce, reuse, dan recycle*. Program TPS 3R memiliki tujuan utama untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. (Direktur Jenderal Cipta Karya, 2017)

Keberhasilan pelaksanaan dan keberlanjutan TPS didukung oleh lima aspek penting. Menurut SNI 3242-2008 mengenai pengelolaan sampah permukiman, aspek/persyaratan umum dalam pengelolaan sampah yaitu teknis operasional, kelembagaan, hukum atau peraturan, pembiayaan, dan peran serta masyarakat.

Salah satu Tempat Pengolahan Sampah berbasis 3R yang ada di Kecamatan Tempel, Sleman adalah TPS 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kenanga, yang terletak di Dusun Sokomartani, Merdikorejo, Tempel, Sleman. Berdirinya TPS 3R ini berawal dari tahun 2015 melalui kegiatan bank sampah ibu-ibu PKK, beberapa waktu kemudian kemudian mereka mengembangkannya menjadi kelompok TPS 3R yang dinamai Kenanga. Kelompok ini aktif sejak bulan Desember 2018.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada 5 Januari 2021 di TPS 3R Kenanga, terdapat 210 orang yang berlangganan jasa pengambilan sampah. Dari informasi yang penulis peroleh didapatkan bahwa masih terdapat pengelolaan sampah yang belum sesuai dengan persyaratan baik oleh masyarakat maupun pihak TPS 3R Kenanga mulai dari pewadahan sampah, Pemilahan sampah dan penggunaan APD yang tidak sesuai dengan persyaratan.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pengelolaan sampah di TPS 3R Kenanga Soka Martani untuk mengetahui lebih jelas proses pengelolaan sampah yang dilakukan mulai dari pemilahan di sumber hingga pengangkutan ke TPA serta mengevaluasi kinerja TPS 3R Kenanga berdasarkan lima aspek pengelolaan sampah yaitu operasional, kelembagaan, peraturan, pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat berdasarkan kriteria evaluasi TPS 3R dalam Petunjuk Teknis TPS 3R oleh Direktur Jenderal Cipta Karya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemilahan sampah di sumber penghasil sampah yang dilakukan oleh pengguna jasa TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
2. Bagaimana sistem pewadahan sampah yang dilakukan oleh pengguna jasa TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
3. Bagaimana proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
4. Bagaimana proses pemilahan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
5. Bagaimana proses pengolahan sampah di TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
6. Bagaimana proses pengangkutan sampah ke TPA yang dilakukan oleh TPS 3R Kenanga Soka Martani ?
7. Mengetahui APD yang digunakan oleh petugas TPS 3R Kenanga Soka Martani
8. Bagaimana kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R Kenanga Soka Martani berdasarkan lima aspek pengelolaan sampah ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :
Mengevaluasi kinerja TPS 3R Kenanga di Desa Merdikorejo Tempel Sleman mulai dari pemilahan di sumber hingga pengangkutan ke TPA.
2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui proses pemilahan sampah oleh pengguna jasa TPS 3R Kenanga Soka Martani
- b. Mengetahui proses pewadahan sampah oleh pengguna jasa TPS 3R Kenanga Soka Martani
- c. Mengetahui proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh TPS 3R Kenanga Soka Martani
- d. Mengetahui proses pemilahan sampah yang dilakukan TPS 3R Kenanga Soka Martani
- e. Mengetahui proses pengolahan sampah oleh pengguna jasa TPS 3R Kenanga Soka Martani
- f. Mengetahui proses pengangkutan sampah ke TPA yang dilakukan oleh TPS 3R Kenanga Soka Martani
- g. Mengetahui APD yang digunakan oleh petugas TPS 3R Kenanga Soka Martani
- h. Mengetahui kinerja pengelolaan sampah di TPS 3R Kenanga Soka Martani berdasarkan lima aspek pengelolaan sampah

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah terkait pengelolaan sampah serta menambah wawasan dan pengalaman tentang proses pengelolaan sampah di TPS 3R

2. Bagi Dinas Terkait

Memberikan gambaran pengelolaan sampah di TPS 3R Kenanga bagi dinas terkait terutama Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan, sehingga pemerintah dapat meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi TPS 3R Kenanga Medikorejo

Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan sampah dan menambah masukan kepada seluruh anggota KSM untuk meningkatkan layanannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keilmuan kesehatan lingkungan khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di area TPS 3R Kenanga di Merdikorejo Tempel Sleman

3. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2021

F. Keaslian Penelitian

1. Faizah (2018) dengan judul “Studi sistem pengelolaan sampah Permukiman RW 07 Jogoyudan Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018)

Hasil dari penelitian ini adalah, seluruh sistem pengelolaan sampah yang ada, hanya terdapat empat aspek yang tidak memenuhi persyaratan sesuai dengan SNI 03-3242-2008. Sedangkan enam aspek lainnya sudah mencukupi sesuai dengan SNI 03-3242-2008.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama melakukan studi terhadap pengelolaan sampah. Perbedaan yang ada adalah penulis melakukan penelitian di TPS 3R sedangkan penelitian diatas dilakukan di lingkup RW.

2. Raeka (2018) dengan judul “Studi Karakteristik Sampah dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah di TPS 3R Brama Mudya Dayakan, Sleman, Yogyakarta”.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah di TPS 3R, perbedaannya adalah penulis tidak menggunakan kuisioner dalam melakukan penelitiannya namun menggunakan acuan petunjuk teknis TPS 3R oleh Dirjen Cipta Karya.

3. Fitriana (2018) dengan judul “Kajian Pengelolaan Sampah Pasar Klaten”.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah, perbedaannya adalah lokasi yaitu penulis melakukan penelitian terhadap pengelolaan sampah di TPS 3R, sedangkan penelitian diatas dilakukan di pasar.

